

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG
DYSMENORHEA DENGAN PERILAKU
PENANGANAN DYSMENORHEA DI
PESANTREN AS-SYALAFIAH
MLANGI YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Hesti Fauziah Sabaruddin
1610104281**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG
DYSMENORHEA DENGAN PERILAKU
PENANGANAN DYSMENORHEA DI
PESANTREN AS-SYALAFIAH
MLANGI YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Hesti Fauziah Sabaruddin
1610104281

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Siti Arifah, S.ST., M.HKes
Tanggal : 27-7-2012

Tanda Tangan : 



HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG DYSMENORHEA DENGAN PERILAKU PENANGANAN DYSMENORHEA DI PESANTREN AS-SYALAFIAH MLANGI YOGYAKARTA

Hesti Fauziah Sabaruddin ,Siti Arifah
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Email:Hestieserly@gmail.com

Latar Belakang : Salah satu ketidaknyamanan fisik yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari saat menstruasi yaitu *dysmenorhea*. Keluhan para remaja tentang *dysmenorhea* seperti siksaan rutin yang mereka hadapi setiap bulan. Perilaku yang dialami remaja bila sakit berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang untuk mencari penyembuhan atau penanganan terhadap rasa sakit yang dialami. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan diambil berdasarkan teknik *total sampling*, yaitu sebanyak 52 orang remaja putri di pesantren As-Syalaffiyah Mlangi Yogyakarta. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji *kendall's-tau*. **Hasil :** Hasil uji statistik menggunakan *kendall's-tau* didapatkan p-value 0,035 artinya ada hubungan pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan perilaku penanganan *dysmenorhea*, dengan koefisien korelasi *kendall's-tau* 0,280 artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang *dysmenorhea*, semakin baik pula perilaku penanganan *dysmenorhea* yang dilakukan. **Simpulan dan Saran :** ada hubungan pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan perilaku penanganan *dysmenorhea* pada remaja putri.

KataKunci: *Dysmenorhea*, remaja putri

Background: One of the physical discomforts that can interfere with daily activities during menstruation is *dysmenorhea*. The teenagers' complaints about *dysmenorrhea* are like the routine abuse they face each month. The behavior of teenagers when sick is related to the actions or activities of a person to seek healing or treatment of the pain experienced. **Method:** The instrument of data collection in this research is questionnaire. Data were analyzed using *kendall's-tau* test. **Result:** The result of statistical test using *kendall's-tau* obtained p-value 0,035 means that there is correlation of knowledge about *dysmenorhea* with *dysmenorhea* handling behavior, with correlation coefficient of *kendall's-tau* 0,280 means the better the knowledge level about *dysmenorhea*, the better the *dysmenorhea* handling behavior done. **Conclusions and Suggestions:** There is a connection of knowledge about *dysmenorrhea* with *dysmenorhea* handling behavior in adolescent girls.

Keywords: *dysmenorhea*, adolescent girls

A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Kumalasari, 2012).

Peristiwa paling penting pada masa pubertas remaja putri adalah gejala menstruasi atau haid yang menjadi pertanda biologi dari kematangan seksual. Hal ini memunculkan bermacam peristiwa, yaitu reaksi hormonal, biologis dan psikis. Proses-proses somatis yang berlangsung secara siklis dapat terjadi pengulangan secara periodik peristiwa menstruasi (Marmi, 2013).

Pengetahuan di peroleh dari informasi baik secara lisan, tertulis serta melihat dari. pengetahuan di peroleh dari fakta atau kenyataan dengan mendengar radio, melihat televisi, dan sebagainya. Serta dapat di peroleh dari pengalaman berdasarkan pemikiran kritis (Soekanto, 2010). Menurut Herlina (2008), Individu yang kurang memahami pengetahuan *dysmenorhea* akan mudah mengalami *dysmenorhea* serta dapat mempengaruhi perilakunya. Perilaku tersebut tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga pengetahuan ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku dalam menghadapi *dysmenorhea*.

Menurut Chung-Hey Chen (2008), menyatakan bahwa nyeri pada saat menstruasi merupakan penyakit wanita yang biasa banyak menjadi masalah bagi ilmu kebidanan karena bisa kambuh dan dapat mengganggu aktifitas serta menyebabkan

ketidakhadiran pada waktu di sekolah. Remaja putri yang secara emosional tidak stabil, jika mereka tidak dapat penjelasan yang baik tentang menstruasi mudah mengalami *dysmenorhea*. Sehingga perlu dijelaskan pada remaja putri, bahwa *dysmenorhea* adalah kondisi medis yang terjadi sewaktu haid/menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit didaerah perut maupun panggal (Judha,dkk).

Keluhan para remaja tentang *dysmenorhea* seperti siksaan rutin yang mereka hadapi setiap bulan bahkan banyak perempuan berpendapat rasa nyeri yang dirasakan setiap kali menstruasi itu lebih menyakitkan daripada melahirkan seorang bayi. Tindakan medis seperti atau mengkonsumsi obat-obatan analgetik (penghilang rasa sakit). Merupakan upaya mereka untuk mengatasi rasa sakit yang dialaminya setiap bulan (BKKBN, 2007).

Menurut Calis (2011) dampak yang ditimbulkan bagi wanita pada saat *dysmenorhea* yaitu fisik yang lemah, kurang gerak dan stres. Karena nyeri menstruasi ini banyak wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. Nyeri dirasakan sebelum dan selama menstruasi sering kali muncul mual, pusing dan lemas. Nyeri ini sedemikian hebatnya sehingga memaksa penderita untuk istirahat sering kali wanita meninggalkan pekerjaannya dan bagi remaja putri banyak yang tidak hadir di sekolah serta tidak mengikuti proses pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran bisa terganggu konsentrasi bisa menurun bahkan tidak ada, serta materi yang diberikan selama pembelajaran yang berlangsung tidak bisa ditangkap oleh remaja putri yang mengalami *dysmenorhea*.

Perilaku yang dialami remaja bila sakit berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang, untuk mencari penyembuhan, pada saat orang sakit atau anaknya sakit ada beberapa tindakan atau perilaku yang muncul, antara lain dibiarkan saja artinya sakit tersebut diabaikan, tetap menjalankan kegiatan sehari-hari, mengambil tindakan dengan melakukan pengobatan sendiri pengobatan ada dua cara yaitu cara tradisional misalnya minum jamu, dan cara moderen misalnya minum obat yang dibeli dari apotek, dan pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari dua yaitu pelayanan kesehatan tradisional misalnya ke dukun atau ke paranormal, dan pelayanan kesehatan modern misalnya ke pukesmas atau ke rumah sakit (Notoadmodjo, 2012).

Upaya penanganan *dysmenorhea* yang dilakukan sebagian remaja putri adalah mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, tiduran, minum obat pengurang rasa sakit, dan sebagian lagi hanya membiarkan gejala tersebut karena terbatasnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi dan permasalahannya, yaitu *dysmenorhea*.

Dalam kehidupan masyarakat, permasalahan tentang menstruasi masih dianggap hal yang tabu, masyarakat beranggapan bahwa nyeri haid merupakan rasa sakit yang dibesar-besarkan dibuat wanita sebagai hal yang menyakitkan, padahal menstruasi adalah hal yang normal yang dialami oleh setiap wanita sehingga persepsi ini perlu diluruskan dan ini adalah tanggung jawab tenaga kesehatan (Wiknjosastro, 2009). Wanita di Indonesia yang mengalami *dysmenorhea* lebih banyak mengatasinya dengan mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri yang

beredar di pasaran. Masyarakat juga beranggapan bahwa nyeri ini akan hilang setelah wanita menikah, sehingga mereka membiarkan gangguan tersebut (Admin, 2010).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di Pesantren As-Syalafiah Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2017, dari hasil wawancara 10 responden terdapat 4 yang mengetahui tentang *dysmenorhea* dan 6 yang tidak mengetahui tentang *dysmenorhea*, 9 responden yang mengalami *dysmenorhea* dan 1 responden yang tidak mengalami *dysmenorhea*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan Pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan perilaku penanganan *dysmenorhea* pada remaja putri pesantren As'syalafiah Yogyakarta.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (pengetahuan tentang *dysmenorhea*) dengan variabel terikat (perilaku penanganan *dysmenorhea*). Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengambilan data hanya dilakukan pada satu waktu tertentu saja (Saryono, 2008).

Populasi merupakan keseluruhan unit yang akan dilakukan penelitian (Notoadmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri yang berjumlah 52 orang di Pesantren As-Syalafiah Mlangi Yogyakarta tahun 2017. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling* atau sampling jenuh, yaitu cara pengambilan sampel dengan

mengambil semua anggota populasi menjadi sampel, cara ini dilakukan bila populasinya kecil (Hidayat, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kendall Tau*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Analisis Univariat Pengetahuan Tentang *Dysmenorhea* pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren As'syalafiah Yogyakarta

No	Variabel	N	%
1	Pengetahuan Tentang <i>Dysmenorhea</i>		
	a. Kurang	21	40,4
	b. Cukup	20	38,5
	c. Baik	11	21,2
2	Perilaku Penanganan <i>Dysmenorhea</i>		
	a. Tidak Tepat	30	57,7
	b. Tepat	22	42,3

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan bahwa pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (40,4%) dan persentase terendah adalah pengetahuan baik sebanyak 11 responden (21,2%), perilaku penanganan *dysmenorhea* dengan persentase tertinggi adalah perilaku penanganan *dysmenorhea* tidak tepat sebanyak 30 orang (57,7%) dan persentase terendah adalah perilaku penanganan *dysmenorhea* tepat sebanyak 22 responden (42,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Tentang *Dysmenorhea* dengan Perilaku Penanganan *Dysmenorhea* pada

Remaja Putri di Pondok Pesantren As'syalafiah Yogyakarta

No	Pengetahuan tentang <i>dysmenorhea</i>	Perilaku penanganan <i>dysmenorhea</i>				Total	p-value	
		Tepat		Tidak Tepat				
		F	%	F	%			
1	Baik	9	81,8	2	18,2	11	100	0,035
2	Cukup	6	30	14	70	20	100	
3	Kurang	7	33,3	14	66,7	21	100	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 remaja putri dengan pengetahuan baik tentang *dysmenorhea* memiliki perilaku penanganan *dysmenorhea* tepat sebanyak 9 orang (81,8%), remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup tentang *dysmenorhea* memiliki perilaku penanganan *dysmenorhea* tidak tepat sebanyak 14 orang (70%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang *dysmenorhea* memiliki perilaku penanganan *dysmenorhea* tidak tepat sebanyak 14 orang (66,7%).

C. Keeratan Hubungan Pengetahuan Tentang *Dysmenorhea* dengan Perilaku Penanganan *Dysmenorhea*

Tabel 4.3 Keeratan Hubungan Pengetahuan tentang *Dysmenorhea* dengan Perilaku Penanganan *Dysmenorhea* pada Remaja Putri di Pondok Pesantren As-Syalafiah Yogyakarta

Korelasi kendall Tau	
<i>Correlation coefficient</i>	0,280*
Sig. (2-tailed)	0,035

Berdasarkan hasil *kendall tau* diatas di peroleh angka koefisien korelasi = 0,280*, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku penanganan *dysmenorhe* sebesar 0,280 dengan menunjukkan kekuatan yang rendah. Diketahui nilai signifikansi atau sign.(2-tailed) 0,035, karena nilai sign (2-tailed) 0,035 < dari 0,05 yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan variabel perilaku penanganan *dysmenorhea*.

D. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang *Dysmenorhea*

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (40,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purba dkk (2014) diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (54,5%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sitorus dkk (2015) bahwa tingkat pengetahuan responden di SMP Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara pengetahuan kategori tidak baik sebanyak 33 orang (62,5%).

Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang *dysmenorhea* kemungkinan dipengaruhi oleh minimnya informasi yang di dapat oleh responden dari orang tuanya, teman sebayanya, internet maupun dari petugas

kesehatan terdekat sehingga menyebabkan rendahnya pengetahuan mereka tentang dismenore (Februanty, 2017).

Namun, bisa juga dipengaruhi cara mendapatkan sumber informasi *dysmenorhea* misalnya melalui media internet. Remaja putri yang memperoleh informasi melalui internet Jarang remaja putri yang pergi ke petugas kesehatan untuk memeriksa ketika mengalami dismenore. Menurut remaja putri ketika mereka mengalami dismenore lebih baik beristirahat ke ruang unit kesehatan sekolah. Oleh karena itu remaja putri sering meminta izin pada saat jam pelajaran untuk beristirahat ke ruang unit kesehatan sekolah bahkan ada yang minta izin untuk beristirahat pulang ke rumah. Padahal, pentingnya memperoleh informasi dari petugas kesehatan mengenai cara penanganan dismenore dengan baik agar aktivitas remaja putri tidak terganggu ketika mengalami dismenore. Berbagai informasi dari banyak pihak luar penting untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore baik dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun dari teman (Purba dkk, 2014).

Pengetahuan remaja yang kurang tentang *dysmenorhea* bisa juga dipengaruhi usia responden yang berada pada tahap remaja yang berkaitan dengan penyerapan informasi yang didapatkan (Dynastiti,2013). Pada remaja tahap awal dan menengah belajar dan menerima informasi tetapi tidak mampu menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan mereka. Remaja tahap akhir (17-21 tahun) memahami dirinya dengan baik dan dapat mengaitkan dengan jelas informasi yang abstrak ke dalam hidupnya (Bobak dkk, 2012).

2. Perilaku Penanganan *Dysmenorhea*

Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku penanganan *dysmenorhea* dengan persentase tertinggi adalah perilaku penanganan *dysmenorhea* tidak tepat sebanyak 30 orang (57,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba dkk (2014) bahwa persentase tertinggi penanganan tentang *dysmenorhea* adalah kurang sebanyak 33 orang (50%).

Kurangnya perilaku remaja putri dalam menangani dismenore ketika menstruasi terjadi karena kurangnya kesadaran remaja putri mengetahui penyebab, gejala, dan cara penanganannya, sehingga remaja putri tidak pernah memeriksakan kepetugas kesehatan. Selain itu kurangnya ketertarikan untuk mencari berbagai informasi mengenai dismenore sehingga remaja putri kurang mengetahui perilaku penanganan dismenore yang baik (Purba dkk, 2014).

Perilaku pada dasarnya merupakan sebuah subjek yang tidak dapat diukur dengan mudah, karena perilaku merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang secara terus menerus. Perilaku akan selalu mengalami perubahan selama manusia hidup dan belajar. Perilaku penanganan terhadap dismenorea tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tetapi dapat pula dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan dan tradisi yang ada.

3. Hubungan Pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan Perilaku penanganan *dysmenorhea*

Hasil penelitian didapatkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik tentang *dysmenorhea* memiliki perilaku

penanganan *dysmenorhea* tepat sebanyak 9 orang (81,8%), remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup tentang *dysmenorhea* memiliki perilaku penanganan *dysmenorhea* tidak tepat sebanyak 14 orang (70%) dan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang *dysmenorhea* memiliki perilaku penanganan *dysmenorhea* tidak tepat sebanyak 14 orang (66,7%).

Hasil uji statistik menggunakan *kendall's-tau* didapatkan p-value 0,035 artinya ada hubungan pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan perilaku penanganan *dysmenorhea* pada remaja putridi Pondok Pesantren As'syalafiah Yogyakarta. Kemudian, koefisien korelasi *kendall's-tau* 0,280 artinya antara pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan perilaku penanganan *dysmenorhea* pada remaja putridi Pondok Pesantren As'syalafiah Yogyakarta memiliki hubungan positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan tentang *dysmenorhea*, semakin baik pula perilaku penanganan *dysmenorhea* yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba dkk (2014) dimana hasil penelitian ini menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Syahrias (2014) menunjukkan hasil perhitungan uji *Chi Square* dan nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku

penanganan disminore pada siswi kelas VIII di SMPN 12 Kota Batam.

Penelitian ini juga sejalan dengan Dinastiti (2013) dengan Hasil pengujian korelasi Kendall's tau dengan tingkat kesalahan 5%, didapatkan nilai korelasi Kendall's tau = 0,510 dengan $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang dysmenorea dengan perilaku penanganan dysmenorea pada Siswi kelas XI A1 SMAN 1 Pare.

Pengetahuan yang dimiliki siswi tentang disminore menjadi landasan terbentuknya perilaku untuk menangani disminore. Pengetahuan yang baik tentang dismenore, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani dismenore dengan baik. Semakin baik pengetahuan tentang dismenore yang dimiliki remaja putri maka sikap yang ditunjukkan untuk menangani dismenore juga semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja putri untuk menangani dismenore dengan tepat (Syahrias, 2014).

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan Perilaku penanganan *dysmenorhea* pada remaja putri dipesantren As'syalafiah Yogyakarta", dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (40,4%).
- b. Perilaku penanganan *dysmenorhea* dengan persentase

tertinggi adalah perilaku penanganan *dysmenorhea* tidak tepat sebanyak 30 orang (57,7%).

- c. Hasil uji statistik menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,280, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang *dysmenorhea* dengan perilaku penanganan *dysmenorhea* pada remaja putri di Pondok Pesantren As'syalafiah Yogyakarta dengan keeratan hubungan yang rendah.

2. Saran

- a. Bagi Remaja Putri Pondok Pesantren As-Syalafiah Yogyakarta
Remaja putri hendaknya aktif dalam memperoleh informasi mengenai penanganan *dysmenorhea* sehingga remaja dengan pengetahuan yang baik remaja dapat melakukan penanganan *dysmenorhea* dengan tepat.
- b. Bagi Pondok Pesantren As-Syalafiah Yogyakarta
Diharapkan Pondok Pesantren As-Syalafiah Yogyakarta bisa memfasilitasi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang *dysmenorhea* dengan cara mengaktifkan program PIK-KRR yang ada dan bekerja sama dengan perguruan tinggi kesehatan ataupun pihak Puskesmas untuk mengadakan penyuluhan secara berkala mengenai penanganan *dysmenorhea*.
- c. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan desain yang berbeda misalnya faktor pendidikan orang tua, pernah/tidak mendapatkan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesola, RN. (2010). *Management of primary dysmenorhea by school adolescents in ILE-IFE Nigeria*. The journal of school nursing.
- Admin. (2010). *Psikologi Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anurogo, D. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*. Yogyakarta.
- Anurogo, D & Wulandari, A. (2011). *Cara Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BKKBN, 2007. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- Bobak., Lowdermilk., & Jensen. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Chung-Hey Chen.(2008). *The self-care strategies of girls with primary dysmenorhea:A focus group study in taiwan*. Journal. 27(5).
- Calis.(2011). *Dysmenorhea*.<http://emedicine.medscape.com>. Diakses tanggal 22 Maret 2017.
- Defi Nafiroh,Nuke Devi Indrawati.(2013). *Gambaran pengetahuan remaja tentang dismenore pada siswi putri di MTS Nu Mranggen Kabupaten Demak*. Jurnal bidan prada.4(02).
- Dinastiti.2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea Dengan Penanganan Dismenorea Pada Siswi SMAN I Pare*. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Pamenang.
- Dwi Pranya Iswari,Kadek(2014). *Hubungan dismenore dengan aktivitas belajar mahasiswi PSIK FK UNUD*. Jurnal program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Udayana.28(3) 48-53.
- Dyah, P. (2010). *“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorhea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorhea Pada Siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta”*. Skripsi.Universitas 11 Maret.
- Erlis rustam. (2014). *Gambaran pengetahuan remaja putri terhadap nyeri haid dan cara penanggulangannya*. Jurnal kesehatan Andalas.3(1).286-290.
- Februanty.2017. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di Smpn 9 Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 17 Nomor 1 Februari 2017.
- Herlina.(2008). *Mengatasi nyeri menstruasi*.

- <http://kompas.com/kompas-cetak/0310/03/599450.htm> . diakses 22 Maret 2017.
- Hidayat, A. A. A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat. (2014). *Metode penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ichem, S.K, & Margareth, Z.H. (2013). *Kehamilan, Persalinan Dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Judha, M, Sudarti & Fauziah, A. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan Disertai Contoh Askep*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Juliansyah Noor A. (2011). *Pendidikan Psikologi Untuk Teori Dan Terapannya*. Yogyakarta: Andi.
- Kumalasari, I & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marni, dkk.(2011). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Marmi, & Margiyati. (2013). *Pengantar Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A, & Misaroh, S. (2011). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Jakarta: Nuha Medika.
- Purba, dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Di Sma Negeri 7 Manado*. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Purnamayanthi , P.P.I. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Kelas XI Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Penanganan Dismenorrhea Di SMA Stella Duce I Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Respati Yogyakarta.
- Riduwan, M.B.A, & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rofli marlinda,Rosalina P.(2013). *Pengaruh senam dismenore terhadap penurunan dismenore pada remaja putri di desa sidoharjo kecamatan pati*. Jurnal keperawatan maternitas.1(2).22-26.
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII*,

- DIV, SI. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siti Purwani, Herniyatun, Isma Yuniar. (2010). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan sikap penanganan dismenore pada remaja putri di kelas X SMAN 1 Petanahan*. Jurnal Ilmiah kesehatan keperawatan. 6 (1).30-35.
- Sitorus dkk (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorea Dan Tindakan Dalam Penanganan Dismenorea Di Smp Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015*. Departemen Kependudukan dan Biostatistik FKM-USU.
- Soekanto.(2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto.(2010). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Gramedia.
- Syahrias.2014. *Hubungan Pengetahuan Siswi Kelas Viii Tentang Disminore Dengan Perilaku Dalam Upaya Penanganan Disminore Di SMPN 12 Kota Batam*. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Batam.
- Wawan, A, &M, Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Dengan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyuni, A.(2009). *Manajemen Operasional Jasa*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H.(2009). *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2*. Jakarta: Yayaan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wulandari. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorhoe Dengan Sikap Dalam Menangani Dismenorhoe Pada Remaja Putri Tuna Rungu Di SLB Negeri 1 Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Respati Yogyakarta.
- Yahya, N. (2011). *Kesehatan Reproduksi Pranikah*. Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.